

PENGUNAAN BAHASA DI RUANG PUBLIK KOTA LAMONGAN SEBAGAI KOTA ADIPURA (KAJIAN LINGUISTIK LANSKAP)

Mega Astutik

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mega.18020074093@mhs.unesa.ac.id

Mulyono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas mengenai penggunaan bahasa di ruang publik kabupaten Lamongan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa di ruang publik Kabupaten Lamongan sebagai kota Adipura berdasarkan penggunaan kajian linguistik lanskap. Ditemukan data berupa 38 bentuk penggunaan bahasa yang diambil dari beberapa nama tempat seperti warung makan, spanduk, gedung, lukisan dinding, baliho dan tanda-tanda umum lainnya yang menggambarkan sebutan Kabupaten Lamongan sebagai kota Adipura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teori dari Landry dan Bourhis (1997) yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada fungsi simbolik dan fungsi informasi pada teori kajian linguistik lanskap. Hasil penelitian mengemukakan penggunaan bahasa di Kabupaten Lamongan terdapat lima bentuk disebut sebagai kota adipura yaitu, (1) penggunaan bahasa pada penamaan warung makan, spanduk, gedung, bangunan dan kelompok masyarakat yang menggunakan unsur kata kota adipura (bersih dan indah); (2) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa Indonesia; (3) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa daerah; (4) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa asing; (5) penggunaan bahasa pada pemberian perintah kepada masyarakat umum untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar; dan (6) penggunaan badan secara simbolik pada pemberian nama tempat. Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh dengan tanda bahasa yang menjadi simbol Kabupaten Lamongan sebagai kota Adipura, antara lain pemenuhan syarat penilaian kota Lamongan saat mengikuti lomba pemberdayaan lingkungan hidup; sarana pengingat bagi masyarakat sekitar dan sarana informasi bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian ini penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan telah mencerminkan sebagai kota Adipura.

Kata Kunci: penggunaan bahasa, kota Adipura, linguistik lanskap

Abstract

This study discusses the use of language in the Lamongan district public space. The purpose of this study is to describe the use of language in the public space of Lamongan Regency as the city of Adipura based on the use of landscape linguistic studies. The data found in the form of 38 forms of language use taken from several place names such as food stalls, banners, buildings, wall paintings, billboards and other general signs that describe the designation of Lamongan Regency as the city of Adipura. This study uses a type of qualitative research with the theory of Landry and Bourhis (1997) which is used in this study focusing on the symbolic function and information function in the theory of landscape linguistic studies. The results showed that the use of language in Lamongan Regency there are five forms referred to as the city of Adipura, namely, (1) the use of language in naming food stalls, banners, buildings, buildings and community groups that use the word Adipura city (clean and beautiful); (2) the use of language in providing information for the general public in Indonesian; (3) the use of language in providing information for the general public in regional languages; (4) the use of language in providing information for the general public in a foreign language; (5) the use of language in giving orders to the general public to maintain the cleanliness of the surrounding environment; and (6) the use of a body symbolically in giving place names. In addition, there are other factors that influence the language sign which is a symbol of Lamongan Regency as Adipura City, including the fulfillment of the assessment requirements for Lamongan City when participating in an environmental empowerment competition; a means of reminder for the surrounding community and a means of information for the community. Based on this research, the use of language in the public space of Lamongan city has reflected as the city of Adipura.

Keywords: language use, Adipura city, landscape linguistics.

PENDAHULUAN

Ruang publik ialah kawasan yang banyak dikenal di mata publik yang dapat menunjukkan keunikan suatu kota atau wilayah. Biasanya suatu wilayah atau kota memiliki julukan yang unik untuk suatu wilayah atau kota. Meskipun banyak wilayah atau kota yang tidak mempunyai gelar atau julukan, beberapa kota besar mempunyai julukan luar biasa atau bisa dikatakan dengan nama yang berbeda dari kota tersebut. Julukan kota atau tempat dengan nama yang unik bukan hanya merek dagang dalam pemberituannya untuk kota tersebut, seperti kota Lamongan merupakan salah satu daerah yang memiliki julukan atau nama yang luar biasa. Kota Lamongan mendapat julukan kota adipura dari pemerintah pusat. Kota Lamongan mendapat julukan ini berdasarkan seleksi lomba yang diikuti. Sesuai yang dikemukakan oleh Wahyu Nur Diyanto dalam sebuah artikel yang disebar oleh TimesIndonesia, Lamongan pada 14 Januari 2019, sebutan Lamongan sebagai kota Adipura adalah hal yang lumrah bagi masyarakat setempat. Pemberitahuan ini bergantung pada kenyataan dan anggapan masyarakat setempat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang berturut-turut mengikuti lomba kota adipura, dan beberapa kali berhasil memenangkan kejuaraan sebagai kota adipura seperti yang dikatakan oleh Eko Sudjarwo dalam detiknews pada Jumat, 22 juli 2016, di dalamnya berisi informasi bahwa kota Lamongan mendapatkan penghargaan untuk kategori kota kecil sebagai kota Adipura Kirana. Penghargaan kota Adipura Kirana ini diperuntukkan bagi kota yang dianggap mendukung penuh dalam pengelolaan lingkungan, dan juga masuk nominator kategori penghargaan tertinggi dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup atas penghargaan piala adipura paripurna. Bidang pengelolaan lingkungan hidup atau yang sering disebut sebagai piala Adipura. Bidang pengelolaan lingkungan hidup ini meliputi kebersihan dan keindahan kota Lamongan. Hal ini didasari sebagai syarat meraih piala adipura. Pengelolaan lingkungan hidup ini dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, penghijauan lingkungan, dan dinilai dari kemampuan kota untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan lingkungan hidup. Hal tersebut yang menjadi alasan pemerintah pusat memberikan penghargaan kota Adipura kepada kota Lamongan. Selain dilihat dari kebersihan kota dan keindahan kota, penilaian menjadi kota adipura ini berdasarkan aspek banyaknya sekolah yang ikut andil dalam meramaikan perlombaan sebagai kota indah dan bersih. Dengan demikian, kota Lamongan dituntut untuk bisa memotivasi semua unsur masyarakatnya agar turut serta melestarikan budaya dan

pandangan hidup yang mendukung penataan lingkungan hidup. Untuk menerapkan hal tersebut kota

Lamongan menggunakan tanda bahasa. Tanda bahasa tersebut diperlihatkan melalui baliho, spanduk, tulisan dinding, lukisan dinding, yang digunakan untuk tanda sebagai pengingat akan menjaga budaya dan etos yang mendukung terhadap penataan lingkungan hidup di ruang publik.

Ruang publik adalah gambaran asli dari identitas wilayah atau kota. Dengan adanya ruang publik, ciri khas setiap wilayah atau kota dapat terlihat, salah satunya yakni julukan kota santri untuk kota Jombang. Julukan tersebut dilatarbelakangi oleh sebagian besar wilayah Jombang banyak didirikan pondok pesantren, lahirnya para ulama besar, dan banyaknya tempat, tokoh yang menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi atau transfer ilmu di ruang publik. Seperti yang dinyatakan oleh Sahril dkk (2019), ruang publik secara nyata dapat menggambarkan apa yang sedang terjadi atau kondisi masyarakat umum melalui tanda-tanda visual maupun bahasa isyarat yang ditampilkan, sejauh mana pergantian kebijakan dari peristiwa, instruksi, dan lainnya terlihat dari tanda bahasa pada ruang publik. Dalam penelitian ini, hal tersebut dapat menjadi premis, khususnya untuk mengetahui bagaimana suatu kota yang disematkan julukan dapat menjadi sebuah citra atau pandangan hidup yang terlihat dari pemanfaatan ruang-ruang bahasa secara terbuka.

Penelitian mengenai penggunaan tanda bahasa bahasa di ruang publik adalah pusat dari ilmu linguistik lanskap. Pada tahun 1997, kajian linguistik lanskap baru ada, dikenalkan oleh Landdry dan Bourhis melalui distribusi penerbitan artikel. Menurut Sahril dkk (2019), penelitian mereka meletakkan titik-titik penelitian linguistik lanskap, khususnya pemakaian bahasa untuk papan jalan, nama-nama struktur pemerintahan di suatu tempat, nama jalan, spanduk, rambu jalan umum, nama toko dan kawasan atau komunitas perkotaan. Linguistik lanskap mengkaji tanda-tanda bahasa yang terdapat pada ruang publik. Penelitian mereka berfokus pada rencana untuk mengetahui harapan yang ditujukan oleh pembuat isyarat bahasa di ruang publik untuk masyarakat sekitar, selain itu, bahasa yang digunakan dapat menggambarkan kondisi masyarakat umum di sekitarnya. Seperti yang diuraikan dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan bahasa di ruang publik Kabupaten Lamongan yang mempunyai julukan kota Adipura.

Berkaitan dengan bidang linguistik lanskap terdapat beberapa penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Pertiwi (2020) dengan judul "Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)". Penelitian ini mengemukakan penggunaan bahasa di ruang publik di kota santri yakni kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini menyebutkan adanya

penggunaan bahasa pada ruang publik di daerah Jombang menjadi kota santri. Dalam penelitian tersebut menghasilkan temuan adanya penggunaan bahasa pada wilayah kabupaten Jombang yang disebut sebagai kota santri terdapat enam bentuk. Ditinjau dari penggunaan bahasa di kota Jombang, ada enam kategori tanda bahasa ruang publik yaitu pada kategori peringatan, tanda jalan, tanda informasi, objek, tanda iklan atau promosi, dan nama bangunan. Kemudian terdapat faktor yang berpengaruh pada tanda bahasa di ruang publik yang merepresentasikan kota santri pada Kabupaten Jombang, yakni (1) area pemukiman warga dekat dengan berbagai pondok pesantren, (2) dapat beradaptasi dengan tren di sekitar pondok pesantren yang dilakukan oleh subjek lain, (3) pemenuhan kebutuhan eksistensi sebuah lembaga, dan (4) sarana informasi bagi masyarakat (Pertiwi, 2021:155). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, penelitian ini mengkaji pemanfaatan bahasa di ruang publik kota Lamongan yang mempunyai julukan kota Adipura. Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh julukan pada kota yang dapat mencerminkan adanya indikasi bahasa dari ruang publiknya dengan penggunaan bahasa melalui linguistik lanskap.

Dalam perkembangannya, kajian linguistik lanskap dapat diatur sebagai bagian dari bagian interdisiplin ilmu sosiolinguistik karena dalam penelitian mengenai penggunaan bahasa di ruang publik tidak terlepas dari pemeriksaan masyarakat dalam perannya sebagai penghibur sosial di mana bahasa tersebut digunakan dalam suatu lingkungan. Menurut Erikha Fajar (2018), selain dibidang sosiolinguistik, linguistik lanskap juga dapat dikaitkan dengan penyelidikan logis lainnya yakni sastra, pendidikan, psikologi sosial, geografi budaya, kebijakan bahasa, semiotika, maupun multilingualisme.

Terdapat dua elemen prinsip dari kajian linguistik lanskap seperti yang ditunjukkan oleh Landry dan Bourhis (1997), antara lain yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolik. Fungsi informasi merupakan bahasa tertulis pada ruang publik yang meliputi tanda non komersial atau informasi dari pemerintah, dan kelompok tertentu atau informasi pribadi seperti iklan maupun tanda komersial. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyawan (2020), tanda-tanda non-komersial merupakan tanda yang berasal dari pemerintah ataupun instansi publik atau kantor-kantor tertentu yang bertujuan untuk memberikan data tentang sesuatu dengan alasan untuk sebuah kepentingan yang menguntungkan, sedangkan tanda-tanda komersial adalah tanda yang dibuat oleh orang atau organisasi agar menjadi daya tarik yang dapat meningkatkan minat pembaca dengan tujuan atau orientasi laba. Kapasitas representatif dalam penelitian linguistik lanskap yaitu terdapat pada adanya suatu perasaan atas penggunaan tanda bahasa

tertentu dalam kelompok masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, suatu kelompok masyarakat akan merasa terwakili. fungsi simbolik juga berkaitan erat dengan penggambaran karakter etnis (Sahril dkk, 2019). Fungsi simbolik dapat diartikan sebagai fungsi tanda-tanda bahasa pada ruang publik dalam kelompok tertentu dan dapat dihubungkan dengan tanda-tanda bahasa saat ini. Dengan demikian, maka fungsi linguistik lanskap ialah mewakili kelompok dan golongan tertentu.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara keseluruhan melalui pengalaman subjek, termasuk persepsi, perilaku, motivasi, dan menggunakannya dalam konteks alami tertentu dari sudut verbal dan linguistik yang dijelaskan dengan melakukan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif berarti hasil berupa penjelasan, penetapan makna, penempatan data pada setiap konteks, dan klarifikasi (Mahsun, 2014: 257). Sumber data dalam penilaian ini adalah hasil dari semua bentuk penggunaan bahasa pada semua yang terdapat di kota Lamongan, sebagai berikut: (1) penggunaan bahasa pada penanaman warung makan, gedung, bangunan, dan kelompok masyarakat yang menggunakan unsur kata kota adipura (bersih dan indah); (2) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa Indonesia; (3) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa daerah; (4) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa asing; (5) penggunaan bahasa pada pemberian perintah kepada masyarakat umum untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar; dan (6) penggunaan badan secara simbolik pada pemberian nama tempat.

Ada dua metode pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi. Dokumentasi ini mengarah pada pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data ini berupa gambar teks lambang bahasa pada ruang publik di kota Lamongan. Teks atau lambang bahasa yang terdokumentasi adalah semua bahasa yang terdapat di daerah sekitar kota Lamongan, yang mewakili Lamongan sebagai kota Adipura. Langkah penting dalam melakukan penelitian linguistik lanskap adalah pengambilan gambar atau dokumen visual. Dokumen untuk pengambilan gambar dengan gawai merek iPhone 6s, dan metode observasi adalah metode perolehan data untuk keperluan observasi. Metode observasi dalam penelitian ini adalah mengamati fenomena sosial yang melingkupi teks kebahasaan di ruang publik. fenomena

sosial dapat berupa proses kerja, perilaku manusia,. Tujuannya untuk tambahan bahan faktor –faktor yang melatarbelakangi kota Lamongan untuk menggunakan teks kebahasaan di ruang publik. Metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif atau dapat disebut sebagai metode padan. Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Lamongan. Metode padan merupakan metode yang pengolahan analisis datanya dilakukan dengan membandingkan serta menghubungkan unsur yang bersifat lingual dan ektralingual. menghubungkan serta membandingkan antarunsur. maksud unsur tersebut ialah unsur variabel dalam penelitian yang diambil dari sampel yang dapat mewakili populasi. (Mahsun, 2014:259). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan ancangan teori oleh Landry dan Bourhis tentang lanskap linguistik. Pada ancangan ini, terdapat enam tataran atau langkah, sebagai berikut. (1) analisis mikrolinguistik, (2) analisis tipe kode bahasa, (3) analisis perilaku bahasa, (4) analisis psikologis, (5) analisis sosio-psikologis, (6) dan analisis sosiologis. Dengan begitu, proses pemaknaan terhadap teks bahasa di ruang publik dapat dilakukan dengan mengikuti ancangan oleh Landry dan Bourhis (Sahril dkk, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur, Indonesia. Letaknya berbatasan dengan utara Laut, tiimunya Kabupaten Gresik, selatannya kabupaten Mojokerto dan Jombang, serta baratnya kabupaten Bojonegoro dan Tuban.. Kabupaten Lamongan termasuk dalam wilayah yang masuk kawasan metropolitan, yakni sebagai Gerbangkertosusila. Kota Lamongan, Jawa Timur, meraih piala Adipura Kencana. Hanya Kota Lamongan yang mendapatkan penghargaan kota kecil Adipura. Setiap kecamatan terdapat desa yang mengikuti perlombaan Lamongan Green and Clean (LGC), yang mendorong Kabupaten Lamongan meraih penghargaan Kota Adipura (Kota yang tebersih dan terindah). Berdasarkan hasil temuan peneliti, penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan yang dijuluki sebagai kota Adipura ditemukan pada daerah atau lingkungan sekitar desa yang mengikuti perlombaan LGC. Namun, ada juga penggunaan bahasa yang berada di tengah kota atau tidak pada wilayah terdekat desa yang mengikuti perlombaan LGC. Penggunaan bahasa di ruang publik Lamongan sebagai kota Adipura ditunjukkan pada data berikut:

Penggunaan Bahasa pada Nama Warung Makan, Gedung, Bangunan, dan Kelompok Masyarakat yang menggunakan Unsur kata Kota Adipura (Bersih dan Indah)

Data 1



Data di atas adalah spanduk warung makan bernama “Lamongan indah 3 kremes seafood” yang terletak di Jalan Sunan Drajat, Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Warung makan ini dimiliki oleh Bu Kamsiyah. Spanduk tersebut termasuk bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Nama warung makan “Lamongan indah 3 kremes seafood” merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang indah, melalui penamaan suatu warung makan.

Data 2



Data di atas ialah nama dealer motor “Yamaha Lamongan Indah” yang terletak di Jalan Panglima Sudirman Nomor 116. Penamaan dealer Yahaha Lamongan Indah tersebut yakni bentuk penggunaan bahasa

di ruang publik kota Lamongan sebagai kota bersih dan indah melalui penanaman sebuah bangunan.

Data 3



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Kampung Berseri (Bersih Sehat Indah) tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui tulisan dinding.

Data 4



Data di atas adalah spanduk pekarangan bunga bernama “Green House “ASIH” Asri Sehat Indah” berada di Kelurahan Rangge, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan spanduk tersebut merupakan salah satu

cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Informasi untuk Masyarakat Umum dalam Bahasa Indonesia

Data 1



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Jangan cemari aku dengan sampah plastikmu Bro” tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui tulisan dinding.

Data 2



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Anda memasuki

kawasan minim sampah” tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 3



Data di atas ialah tulisan papan jalanan yang bertuliskan “Mari Bersama Kita Ciptakan Lingkungan Bersih, Indah, Nyaman, Hijau, dan Sehat” berada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai informasi perintah untuh warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar selalu menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah, hijau, dan sehat. Dari perintah tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 4



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Aku malu tanamanku kotor dan rusak” yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai informasi perintah untuh warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar menciptakan lingkungan yang bersih, hijau,

indah, nyaman, dan sehat. Dari perintah tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 5



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Hijaukan Lahanmu Matikan Rokokmu Adiwiyata Nyara” yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuh warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar menciptakan lingkungan yang indah, bersih, nyaman, hijau, dan sehat. Dari perintah tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 6



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Ku tanam bunga agar lestai sekolahku” yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuh warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar menciptakan lingkungan yang hijau dan indah. Dari perintah tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 7



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Mencemari air sama saja dengan mencemari pikiran” yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuk warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dengan tidak mencemari air. Dari tulisan spanduk tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 8



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Selamatkan air untuk generasi kita selanjutnya” yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuk warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dengan tidak mencemari air. Dari tulisan spanduk tersebut

ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 9



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Satu tetes air untuk masa depan” yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuk warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dengan tidak mencemari air. Dari tulisan spanduk tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Informasi untuk Masyarakat Umum dalam Bahasa Daerah

Penggunaan bahasa daerah di kota Lamongan di latar belakang oleh penggunaan bahasa sehari hari dalam berkomunikasi antar masyarakat umum.

Data 1



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Sukomulyo, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini dikategorikan penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Resik kampunge

resik atine” atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “bersih kampungnya bersih hatinya” tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang indah, melalui tulisan dinding.

Data 2



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Sukomulyo, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Siram kembang cik seger” tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui tulisan dinding. Tulisan dinding “Siram kembang cik seger”

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Informasi untuk Masyarakat Umum dalam Bahasa Asing

Keterkaitan penggunaan bahasa asing pada masyarakat Lamongan, hal ini dilatarbelakangi oleh mantan bupati Lamongan Masfuk pada tahun 2008, ia mengungkapkan bahwa pengaruh bahasa asing dapat menjadikan Lamongan lebih unggul dan kooperatif khususnya di bidang sumber daya manusia, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa asing. Menurut Masfuk kabupaten Lamongan memiliki peluang bisnis dan investasi bagi investor asing sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan bahasa asing pada tulisan di tempat umum sebagai sarana edukasi untuk masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dalam berbahasa asing.

Data 1



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk kelurahan Temenggungan, kecamatan Lamongan, kabupaten Lamongan. Tulisan papan kayu ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan papan “Reduce, Reuce, Recycle” atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengurangi timbunan sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang untuk dapat diolah kembali. Tulisan tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui mengurangi sampah. Penggunaan bahasa asing

Data 2



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Save the water to the world” yang dalam bahasa Indonesia berarti selamatkan air untuk dunia yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuk warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dengan tidak mencemari air. Dari tulisan spanduk tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 3



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Think green always everyware everything” yang dalam bahasa Indonesia selalu berpikir hijau di manaapun kapanpun yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai perintah untuk warga sekolah SMK Negeri 1 Lamongan agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dan menghijaukan lingkungan sekitar. Dari tulisan spanduk tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 4



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk “Semarak cinta kampung mensukseskan green dan clean” yang dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi semarak cinta kampung hijau dan bersih yang ada di kampung Rangge kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai pengingat untuk warga Rangge agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dan indah. Dari tulisan spanduk tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Data 5



Data di samping adalah spanduk pekarangan bunga bernama “Green House yang artinya rumah hijau yang terdapat di kelurahan Range, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan spanduk tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 6



Data di atas ialah tulisan pada papan spanduk dalam bahasa arab yang memiliki arti kebersihan sebagian dari iman. di TK Pertiwi kamoung Range kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Maksud dari tulisan tersebut ialah sebagai pengingat untuk warga di sekolah TK Pertiwi agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dan indah. Dari tulisan spanduk tersebut ditujukan untuk terciptanya Kota Lamongan yang bersih dan indah.

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Perintah kepada Masyarakat Umum untuk Menjaga kebersihan Lingkungan Sekitar

Data 1



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Jangan cemari aku dengan sampah plastikmu Bro” tersebut merupakan salah satu cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui tulisan dinding.

Data 2



Data di atas adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Berjanjilah untuk membuang sampah pada tempatnya” tersebut merupakan

cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui tulisan dinding.

Data 3



Data di samping adalah tulisan dinding yang ada di jalan masuk gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini termasuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Bersatu membangun lingkungan merdeka dari sampah” tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah, melalui tulisan dinding.

Data 4



Data di atas adalah spanduk yang ada di dalam taman bermain anak gang kelurahan Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini merupakan bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Jagalah kebersihan lingkungan” tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 5



Data di atas adalah tempelan dinding yang ada di SPBU Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini merupakan bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Jagalah kebersihan lingkungan” tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 6



Data di atas adalah spanduk yang ada di jalan kampng Rangge, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

Tulisan dinding ini merupakan bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Hidup bersih, hidup sehat! Jnagan lupa cuci tangan dengan sabun” tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 7



Data di samping adalah poster yang ada di jalan kampung Rangge kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Tulisan dinding ini merupakan bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Lingkungan bersih masyarakat sehat” tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 8



Data di samping adalah tempelan yang ada di Majid Agung Lamaongan, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. tempelan dinding ini merupakan bentuk

penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Jagalah kesucian dan kebersihan” tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 9



Data di atas adalah spanduk yang ada di jalan kelurahan Sidoharjo, kecamatan Lamaongan, Kabupaten Lamongan. tempelan dinding ini merupakan bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Kendalikan sampah plastikmu” hal tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Data 10



Data di atas adalah tulisan pada gerobak sampah yang ada di jalan kelurahan Sidoharjo, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. tempelan dinding ini merupakan

bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan sebagai kota Adipura. Tulisan dinding “Sampahku tanggungjawabku” hal tersebut merupakan cara sebagai pengingat agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan sebagai tanda bahwa kota Lamongan merupakan kota yang bersih dan indah.

Penggunaan Bahasa Secara Simbolik pada Pemberian Nama Tempat

Data 1



Data di atas adalah spanduk bertuliskan “Khusus sampah organik” yang ada di atas bank sampah di kelurahan Sidoharjo, kecamatan Lamaongan, Kabupaten Lamongan. tempelan dinding ini merupakan bentuk penggunaan bahasa secara simbolik guna mengetahui adanya penggunaan bahasa di ruang public.

Ruang publik kota Lamongan dengan kota-kota lain tentu saja bervariasi. Setiap daerah tentu mempunyai ciri khas dan ciri umum, dikarenakan ruang publik merupakan gambaran sosial kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di ruang publik kabupaten Lamongan melatarbelakangi adanya tanda bahasa tersebut. Secara garis besar, peneliti menemukan adanya faktor- faktor yang melatarbelakangi tanda bahasa di ruang publik, sebagai berikut:

1. Kota Lamongan sering mengikuti perlombaan terkait dengan pemberdayaan lingkungan hidup dan sering mendapat penghargaan dari pemerintah pusat. Dalam perlombaan tersebut ada beberapa hal yang harus dipebuhi untuk mendapatkan nilai terbaik, salah satunya dengan menggunakan spanduk, poster dan perangkat lainnya yang menampilkan tulisan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar dan masyarakat umum agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Contohnya: Tulisan dinding “Bersatu membangun lingkungan merdeka dari sampah”, “Semarak cinta kampung mensukseskan green dan clean”, dan “Kampung Berseri (Bersih Sehat Indah).

2. Sarana pengingat bagi masyarakat sekitar Ruang publik merupakan media paling dekat dengan masyarakat dan paling mudah diakses oleh masyarakat, dengan menggunakan penggunaan bahasa sebagai simbolik pengingat masyarakat agar sadar melakukan hal yang ada dalam bahasa tersebut. Sarana informasi bagi khalayak umum. Contohnya tulisan “Khusus sampah organik”
3. Ruang publik merupakan media informasi langsung dari masyarakat umum. Dengan cara ini, ruang publik, institusi, atau bahkan individu, menggunakan ruang publik untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami maksudnya. Contohnya tulisan “Anda memasuki kawasan minim sampah?”, “Hijaukan lahanmu, matikan asap rokokmu adiwiyata nyata”, dan “satu tetes air untuk masa depan”

PENUTUP

Simpulan

Lamongan mempunyai julukan atau sebutan khusus sebagai “Kota Adipura”. Tercermin dari penggunaan bahasa kota Lamongan yang mencerminkan sebagai kota Adipura dalam beberapa kategori tanda bahasa di ruang publik. Tanda bahasa menjadi identitas kota Lamongan sebagai kota adipura. Kategori tanda penamaan pada warung, nama gedung, nama bangunan, tanda informasi, tanda perintah, dan tanda simbolik. Kategori-kategori tanda bahasa itu merujuk pada cara-cara representasi yang digolongkan ke dalam lima cara yakni: (1) penggunaan bahasa pada penamaan warung makan, gedung, bangunan, dan kelompok masyarakat yang menggunakan unsur kata kota adipura (bersih dan indah); (2) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa Indonesia; (3) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa daerah; (4) penggunaan bahasa pada pemberian informasi untuk masyarakat umum dalam bahasa asing; (5) penggunaan bahasa pada pemberian perintah kepada masyarakat umum untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar; dan (6) penggunaan badan secara simbolik pada pemberian nama tempat. Kemudian ditemukan juga faktor yang mempengaruhi adanya tanda bahasa yang merepresentasikan Lamongan sebagai kota Adipura, yakni (1) pemenuhan syarat penilaian kota Lamongan saat mengikuti lomba pemberdayaan lingkungan hidup, (2) sarana pengingat bagi masyarakat sekitar, (3) sarana informasi bagi khalayak umum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Lamongan Sebagai Kota Adipura

(Linguistik Lanskap)”, peneliti dapat mengajukan permasalahan sebagai berikut. (1) Pihak-pihak tertentu dapat menggunakan bahasa di muka umum untuk melestarikan dan mempertahankan ciri khas Kota Lamongan sebagai kota Adipura. (2) Penggunaan bahasa di tempat umum harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat dan benar agar tidak mengurangi bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia. (3) Perlu dilakukan inovasi dan perubahan agar tampilan tanda bahasa di tempat umum lebih menarik. (4) Tanda-tanda bahasa yang berkaitan dengan urusan publik tentu saja dibuat sesuai dengan aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian ini penggunaan bahasa di ruang publik kota Lamongan telah mencerminkan sebagai kota Adipura.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Pertiwi dan Mulyono. 2021. “Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)”. *Bapala Volume 8 Nomor 03 Tahun 2021* hlm.146—156.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40215>
- Ernawati. 2017. “Tapal Batas Kultural di Wilayah Pecinan dan Embong Arab Kota Malang (Kajian Lanskap Linguistik)”. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/2417>
- Kompas.com. “Lamongan Gencarkan Pengajaran Bahasa Mandarin”.
<https://edukasi.kompas.com/read/2008/06/30/19580362/~Regional~Jawa>
- Lamongan. BP (2018) “Gambaran Kabupaten Lamongan” dalam <https://docplayer.info/40526028-A-gambaran-wilayah-kabupaten-lamongan.html>
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyawan, I. Wayan. 2020. “Reading Visual Design of Outdoor Signs in Kuta (A Case Study of Multimodal Linguistic Landscapes)”. *Cogent Arts and Humanities*. 7: 174898.
<https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1748987>
- Dany Ardhian dan Soemarlani. 2018. “Mengenal Kajian Lanskap Linguistik dan Upaya Penataannya dalam Ruang-Ruang Publik di Indonesia.” *Jurnal Akrib Juara Vol 3 (No 3)* 170-181.
<http://www.akribjuara.com/index.php/akribjuara/article/view/307>

Erikha, Fajar. 2018. "Konsep Lanskap Linguistik pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta". *Paradigma Jurnal Kajian Budaya* Vol 8 (No 1) 38-52.

<http://dx.doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.231>